

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui berbagai kebijakannya berusaha untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif sehingga mampu menyiapkan kualitas pendidikan di era globalisasi ini.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia lebih baik lagi. Salah satu bentuk usaha dari pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik adalah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Terkait dengan persoalan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah telah memiliki peranan yang penting untuk ikut dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia tersebut.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹Nurilatul Rahmah Yahdiyani. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. Jurnal edupscouns : vol 2, No 1, 2020. h.328

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sehingga pendidikan dipandang sebagai usaha yang penting dalam membentuk generasi mendatang sesuai dengan ideology bangsa Indonesia. Acuan dasar tersebut merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggaraan, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Sekolah dalam mendukung dan mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif harus membangun lingkungan sekolah yang dapat menjadikan seluruh warga sekolah mempunyai komitmen bersama untuk mengembangkan prestasi sekolah. Pendidikan saat ini lebih dituntut agar mampu mengembangkan potensi dan minat belajar peserta didik. Masing –masing peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda – beda.

Dalam hal ini sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Dikatakan demikian karena sekolah itu sendiri bisa dikatakan organisasi lembaga pendidikan yang di dalamnya harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas akan mampu membawa sekolah pada arah tujuan yang hendak dicapai dan mampu mengatasi segala hambatan yang dihadapi. Di dalam sebuah organisasi

² Undang-undang RI, Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. h.3

lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah yang akan membawa sekolah pada arah tujuan tujuan yang mengarah pada pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Dengan adanya kepemimpinan yang efektif akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan untuk mendayagunakan dan mengembangkan potensinya seoptimal mungkin dengan cara membangun sebuah kultur sekolah yang unggul. Peran kepala sekolah harus dapat mengidentifikasi kultur sekolah yang dipimpinnya, agar dalam membangun dan menciptakan kultur sekolah dapat mendukung pencapaiantujuan, visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mengikuti keinginan pimpinan. Terkait dengan itu kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan sekolah sebagai penggerak para guru, staf, siswa, orang tua siswa dan orang-orang di luar komunitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga sekaligus sebagai penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian visi-misi dan tujuan sekolah. Berkaitan dengan kultur yang unggul, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, antara lain:

1. Mengembangkan kesadaran dan keyakinan yang berkaitan dengan kultur sekolah pada beberapa warga sekolah.
2. Menyusun tim yang beraggotakan beberapaorang yang mempunyai visi yang sama untuk memperkuat rencana kepala sekolah tersebut.

3. Kepala sekolah melaksanakan pertemuan dengan warga sekolah memberikan informasi mengenai upaya-upaya peningkatan minat belajar siswa guna untuk mendukung dan mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif harus membangun lingkungan sekolah yang dapat menjadikan seluruh warga sekolah mempunyai komitmen bersama untuk mengembangkan prestasi sekolah.
4. Memulai dengan langkah-langkah dan tindakan yang konkrit, dan tidak harus besar.
5. Mengkaitkan tindakan konkrit dengan nilai-nilai dan asumsi dasar yang ada.
6. Nilai-nilai dan asumsi dasar yang tidak cocok dengan kehidupan sekolah akan diubah.³

Dalam dunia pendidikan semua siswa berhak mendapatkan pendidikan, baik secara kurikuler maupun secara ekstrakurikuler, karena dengan pendidikan anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ اٰمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ اٰتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “...Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁴

³ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), h. 58-

Allah berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang muslim agar terhindar dari kejahilian. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu derajatnya akan rendah, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan kita sehari-hari.⁵

Melihat upaya –upaya peningkatan minat belajar siswa yang sudah ada dan berkembang di sekolah tersebut maka kepala sekolah dapat mengidentifikasi, memberikan penilaian dan melakukan pengembangan mengenai potensi dan minat belajar siswa tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah positif dan meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan kinerja kepada guru, staf, dan kepala sekolah serta meningkatkan prestasi sekolah. Dalam fakta di lapangan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Swasta PGRI 12 Medan merupakan sekolah negeri yang berada di daerah padat penduduk, lingkungan yang ramai, dan lingkungan di tengah perumahan Warga dan berkawasan pada area perindustrian.

Saat pengamatan awal dilakukan ke SMA Swasta PGRI 12 Medan terdapat fasilitas yang kurang mendukung dalam pembelajaran seperti lapangan sekolah yang kecil, Kegiatan ekstrakurikuler yang sedikit sehingga proses pengembangan potensi siswa tidak dapat di kembangkan dengan baik.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, h. 795

⁵ Sholeh, *Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al Mujaadila Ayat 11)*.
Jurnal Al-Thariqah: Vol 1, No 2, Desember 2016. h. 211

Gambaran lain mengenai ruang perpustakaan yang merupakan sarana untuk meningkatkan dan membantu siswa dalam pembelajaran sama sekali belum mendukung untuk menumbuhkan minat baca siswa. Selain itu slogan-slogan yang berisi motivasi, dorongan dan himbauan sangat minim ditemui di lokasi sekolah tersebut, serta saat istirahat tiba banyak siswa yang keluar dari sekolah untuk membeli jajanan.

SMA Swasta PGRI 12 Medan merupakan sekolah yang menerima input siswa dalam kategori memiliki kemampuan akademik yang bisa dikatakan kurang bagus dan rata-rata siswa yang diterima di sekolah ini dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tentu ini menjadikan tantangan kepala sekolah dengan input siswa yang biasa tetapi akan lulus dengan hasil luar biasa. Hal tersebut menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian sehingga mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan minat belajar siswa di sekolah sehingga dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Mencoba untuk memahami lebih dalam tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan minat belajar peserta didik di SMA Swasta PGRI 12 medan. Dengan beberapa rangkaian hal yang terkandung dalam permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul; “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA SWASTA PGRI 12 MEDAN”

B. Fokus Penelitian

Pembatasan sebuah masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam pembuatan penelitian ini hanya di batasi pada bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah di SMA Swasta PGRI 12 Medan?
2. Bagaimana Minat Belajar Peserta Didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan?
3. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah di SMA Swasta PGRI 12 Medan
2. Untuk mengetahui Minat Belajar Peserta Didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan
3. Untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Menambah khazanah untuk mengembangkan keilmuan sebagai wacana baru bagi pemimpin, khususnya bagi pemimpin pendidikan (kepala sekolah) dalam proses kepemimpinannya.
- b. Untuk pengembangan peserta didik sebagai bekal menumbuhkan rasa minat belajar bagi peserta didiknya.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk Meningkatkan minat belajarnya dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi bagi dosen-dosen Manajemen Pendidikan Islam, aktivis Pendidikan, dan Sistem Manajemen dalam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan khususnya pada prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam menjalankan kepemimpinannya dalam peningkatan sikap disiplin untuk diri sendiri, anak-anaknya, dan mahasiswa-mahasiswinya, Serta sebagai tambahan referensi pustaka di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan minat belajar yang efektif dan secara khusus bagi kepala sekolah serta para tenaga pendidiknya.
- 2) Sebagai alat dan bahan evaluasi kelebihan dan kekurangan sekolah dalam Kepemimpinan kepala madrasah dan juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah tersebut.

d. Bagi Penulis dan Pembaca

Untuk dapat mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

